

BAB V

PEMBAHASAN

A. Praktek Kegiatan Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa MTsN 5 Ngawi dalam pengimplentasian hasil dari zakat, infaq dan shadaqah untuk pembentukan karakter siswa dilakukan dengan cara bertahap dan terperinci. Tujuan dari adanya kegiatan ini tidak lain yaitu agar terbentuk sebuah karakter peduli sosial pada diri siswa dengan sesama dan juga orang-orang disekitarnya melalui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah yang dilaksanakan di sekolah.

Seperti yang sudah termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran :3/134 yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“ (Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah Swt menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

Dengan adanya kegiatan ini, sedikit banyak pasti akan berpengaruh positif pada diri siswa dan mengurangi hal-hal negatif yang ada pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu, semakin banyak kegiatan positif maka akan semakin besar pula upaya yang dilakukan sekolah untuk meminimalisir hal-hal negatif yang ada paada diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Zulkarnain dalam bukunya transformasi nilai-nilai pendidikan karakter

bahwa banyak kegiatan dapat meredam kenakalan remaja, karena salah satu penyebab kenakalan remaja adalah pergaulan.¹

Sebagaimana yang sudah ada dalam sebuah teori bahwasannya zakat, infaq dan shadaqah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang disertai rasa ikhlas membantu dan memberi kepada seseorang yang membutuhkan serta dari adanya kegiatan infaq dan shadaqah tersebut memiliki hikmah yang cukup besar, baik bagi orang yang mengeluarkannya maupun orang yang menerimanya. Shadaqah wajib (zakat harta dan zakat fitrah) maupun shadaqah sunnah (shadaqah, derma) termasuk dalam cakupan infaq fii sabilillah (menafkahkan atau membelanjakan harta di jalan Allah). Infaq terbagi menjadi dua bagian yaitu infaq yang bersifat wajib dan infaq yang bersifat anjuran. Adapun infaq yang bersifat wajib seperti zakat, kafarat, nadzar an juga tanggung jawab seorang suami menafkahi keluarganya yaitu anak dan istrinya seperti memberi tempat tinggal, memberi makan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan infaq yang bersifat anjuran yaitu mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki terhadap orang yang membutuhkan dan bersifat sosial, seperti menginfakkan harta, tenaga atau pikiran untuk masyarakat seperti musibah banjir, tsunami, menginfakkan untuk pembangunan pesantren, yayasan panti asuhan yang nantinya berguna untuk kehidupan sosial.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas kegiatan infaq yaitu pelaksanaan infaq yang dilakukan dengan rutin guna tercapainya tujuan tertentu dengan cara mengeluarkan harta yang dimiliki untuk kepentingan banyak orang (sosial) maupun kepentingan agama Islam (di jalan Allah). Selain itu manusia menyadari bahwa disetiap

¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 62.

² Eko Suswanto, *Analisis Produktivitas Pengelolaan Zakat dari Sistem Bagi Hasil (Studi Kritis Bank Muamalat Cabang Kota Jayapura)* (PALITA: Journal Of Social Religion Research, 2018), hlm. 145-164.

harta yang dimilikinya terdapat hak orang lain, dan itu wajib dikeluarkan. Seperti halnya yang telah dilakukan di MTsN 5 Ngawi berupa kegiatan zakat yang dilakukan setahun sekali di bulan ramadhan dan infaq, shadaqah yang dilakukan setiap satu minggu sekali di hari Jum'at.

Dalam kegiatan ini ditanamkan aspek kepekaan terhadap orang lain, peduli sosial terutama pada orang yang membutuhkan. Sebagaimana yang sudah berjalan di MTsN 5 Ngawi. Proses pengumpulan infaq dan shadaqah di madrasah ini dikoordinir langsung oleh bagian kesiswaan yaitu Bapak Nanang Kurniawan dan dibantu oleh anggota OSIS.

Kegiatan infaq dan shadaqah yang terus dibiasakan setiap hari Jum'at dan zakat tiap tahun sekali merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar hal tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan untuk berinfaq dan shadaqah, siswa akan merasa ringan untuk mengeluarkan sebagian harta mereka untuk diinfakkan dan untuk dishadaqahkan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan serta dengan membiasakan berinfaq dan bershadaqah dapat memberikan dampak positif pada diri siswa berupa rasa ikhlas dalam mengeluarkan sebagian harta yang ada pada diri mereka dan terhindar dari sifat bakhil atau kikir yang melekat pada diri seseorang.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dapat tergolong dalam beberapa macam kegiatan dibawah ini sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti adanya pengumpulan zakat, penarikan infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at yang rutin dilakukan.
2. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah kegiatan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya penarikan infaq dadakan karena ada

teman yang sakit atau wali siswa yang meninggal. Disamping menggunakan dana hasil infaq dan shadaqah setiap hari Jum'at, penarikan infaq secara dadakan juga dilakukan untuk membantu mereka pada hari itu juga.

Dengan demikian, pengumpulan infaq dan shadaqah pada siswa yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at pagi memberikan dampak positif pada diri mereka serta mengajarkan mereka akan pembiasaan kegiatan yang dapat membantu orang lain serta menciptakan rasa peduli sosial siswa terhadap sesama siswa dan juga lingkungan sosial mereka.

B. Hasil Dari Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Zakat, Infaq dan Shadaqah di Madrasah Tsanawiyah Negri 5 Ngawi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkna bahwa, MTsN 5 Ngawi dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya dengan diadakannya kegiatan zakat, infaq an shadaqah disekolah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar salah satu dari nilai-nilai pendidikan karakter yaitu peduli sosial dapat terbentuk dalam diri seorang siswa. Peneliti menegaskan bahwa dengan adanya kegiatan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya menunjukkan adanya pembentukan karakter peduli sosial siswa. Siswa-siswi MTsN 5 Ngawi terbiasa melakukan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah yang nantinya akan didistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan sehingga dapat dipastikan rasa empati dan simpati terhadap sesama perlahan tumbuh dalam jiwa anak didik.

Dalam pembentukan karakter pada diri seorang siswa tidak dapat dibiarkan berjalan begitu saja tanpa adanya usaha-usaha yang cerdas dari pihak-pihak yang memiliki tanggung jaawab dalam membantu mereka dibidang pendidikan. Tnapa adanya usaha-

usaha tersebut akan terasa sulit untuk dapat membentuk karakter pada diri seorang siswa agar dapat berperilaku baik.

Selain nilai peduli sosial, untuk mewujudkan pendidikan karakter anak didik masih banyak. Berdasarkan pada nilai-nilai karakter menurut kemendikbud menyatakan 18 nilai karakter pendidikan yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³

Pembentukan nilai karakter peduli sosial melalui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah siswa di MTsN 5 Ngawi memiliki banyak manfaat. Tidak hanya saat siswa belajar di sekolah, tetapi juga saat mereka hidup bermasyarakat. Biasanya akan terlihat perbedaan sikap siswa ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tersebut. Siswa yang semula masih memiliki sifat kikir, setelah terbiasa berinfaq dan bershadaqah menjadi lebih baik lagi dan sifat kikir pada diri siswa sudah tidak terdapat dalam diri mereka. Dalam pembentukan karakter terdapat nilai-nilai pendidikan, diantaranya: religius, jujur, toleransi, peduli sesama, disiplin dan bersahabat.⁴

Dari beberapa uraian di atas sesuai dengan teori bahwa membangun sebuah kultur untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu karakter mulia sangat penting. Tiga utama lingkungan peserta didik yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat hendaklah dibangun bersama-sama dan mendukung proses pendidikan dan

³ Kemendiknas, 2011.

⁴ Ngaimun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123.

pembelajaran yang ada di sekolah. Lingkungan yang tidak baik hanya akan menghalangi tercapainya tujuan pendidikan, akan tetapi juga akan merusak karakter peserta didik yang dibangun melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di sekolah.⁵

Maka dari itu kegiatan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan di MTsN 5 Ngawi mampu menciptakan dan menumbuhkan generasi unggul yang mana mempunyai sikap yang baik dan mampu menumbuhkan sikap saling tolong menolong sesama dan kepedulian sosial siswa dapat terbentuk dan terutama dalam diri siswa.



⁵ Dimiyati Zuchdi dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Uny Press, 2013, hlm. 25).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, maka implementasi kegiatan zakat, infaq dan shadaqah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan zakat, infaq dan shadaqah yang berada di MTsN 5 Ngawi dilakukan setiap hari Jum'at pagi setelah pembacaan do'a bersama dikelas masing-masing yang mana dalam proses pengumpulannya dibimbing langsung oleh kesiswaan dan dilaksanakan oleh anggota OSIS yang mendatangi perkelas untuk meminta infaq dan shadaqah seikhlasnya kepada siswa dan guru yang berada didalam kelas tersebut. Kemudian hasil yang diperoleh dari penarikan infaq dan shadaqah tersebut dikumpulkan menjadi satu dan ditabung ke bendahara sekolah dengan tujuan agar tetap aman dan terdata.
2. Hasil dari implementasi kegiatan zakat, infaq dan shadaqah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ngawi terhadap pembentukan karakter peduli sosial menunjukkan adanya perubahan karakter siswa yaitu sikap peduli sosial siswa diantaranya sikap saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain, menolong orang lain yang membutuhkan, serta memiliki sifat empati pada diri sendiri, terhadap sesama siswa dan orang lain dengan didasari rasa ikhlas untuk berinfaq dan bershadaqah setiap hari Jum'at yang mana bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa di sekolah maupun di masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 5 Ngawi ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Peneliti yang telah peneliti laksanakan bukan sebaik-baik penelitian sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu bagi peneliti lain agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan kompherensif tentang penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan zakat, infaq dan shadaqah.

2. Untuk Lembaga

Pihak sekolah harus terus menerapkan dan menjaga serta mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial siswa yang sudah terbentuk dalam diri siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sepanjang hidupnya.

3. Untuk Pembaca

Dengan menurunnya rasa kepedulian sosial seseorang saat ini, maka sudah semestinya kita untuk memperbaikinya menjadi lebih baik lagi. Banyak strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan kepedulian sosial siswa, seperti yang sudah diterapkan di MTsN 5 Ngawi. Hal ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk menerapkan karakter peduli sosial. Diharapkan pembaca dapat mengambil himah dari penelitian ini dan dapat menerapkannya dengan baik dan benar.

